

**PENGARUH KOMUNIKASI KELOMPOK DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP MOTIVASI UMAT DATANG KE VIHARA
MAJELIS NICHIREN SHOSHU BUDDHA DHARMA INDONESIA
(MNS BDI) EKS-KARESIDENAN SURAKARTA**

Siti Rosita Sari¹, Suharno², Niken Wardani³

rositasari020@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya

Abstrak

Eksistensi umat Buddha Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia (MNS BDI) Eks-Karesidenan Surakarta salah satunya dapat dilihat dari kegiatan di vihara. Motivasi umat Buddha MNS BDI untuk datang ke vihara dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi kelompok terhadap motivasi umat Buddha MNS BDI datang ke vihara di Eks-Karesidenan Surakarta. (2) mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi umat Buddha MNS BDI datang ke vihara di Eks-Karesidenan Surakarta. (3) mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi kelompok dan lingkungan keluarga terhadap motivasi umat Buddha MNS BDI datang ke vihara di Eks-Karesidenan Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian regresi berganda yang dilakukan di Eks-karesidenan Surakarta pada bulan Januari- Juli 2020. Populasi pada Penelitian ini adalah seluruh Umat Buddha Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia di Eks-Karesidenan Surakarta, sedangkan sampel yang digunakan adalah 80 umat Buddha Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia di Eks-Karesidenan Surakarta dengan menggunakan teknik Stratified random sampling. Teknik dan instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Angket digunakan untuk mengukur masing – masing variabel motivasi, komunikasi kelompok dan lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh komunikasi kelompok terhadap motivasi umat datang ke vihara di Eks-Karesidenan Surakarta sebesar 0,396. Tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi umat datang ke vihara di Eks-Karesidenan Surakarta sebesar 0,084. Sedangkan pengaruh Komunikasi Kelompok dan Lingkungan Keluarga terhadap motivasi umat datang ke vihara di Eks-Karesidenan Surakarta sebesar 23,9%.

Kata Kunci: *Motivasi, Komunikasi Kelompok, Lingkungan Keluarga.*

Abstract

The existence of the Buddhists of the Nichiren Shoshu Buddhist Dharma Indonesia Council (MNS BDI) in the greater Surakarta can be seen from the activities at the Vihara. The motivation of MNS BDI Buddhists to visit vihara is influenced by several factors. This study aims to: (1) find out how much influence the group communication on the motivation of MNS BDI Buddhists to visit vihara in Greater Surakarta. (2) find out how much influence the family environment on the motivation of MNS BDI Buddhists to visit Vihara in Greater Surakarta. (3) find out how much influence group communication and family environment on the motivation of MNS BDI Buddhists to visit vihara in Greater Surakarta. This is a quantitative research in a type of multiple regression research conducted in the Greater Surakarta on January-July 2020. The population in this study is the entire Buddhists of Nichiren Shoshu Buddhist Dharma Indonesia Council in the Greater Surakarta, while the sample was 80 Buddhists by using Stratified random sampling techniques. Data collection techniques and instruments were carried out using a questionnaire. The questionnaire was used to measure each of the motivational variables, group communication and family environment. Based on the research results and data analysis, it shows that the influence of group communication on the Buddhists motivation to visit vihara is 0.396. There is no influence of the family environment on the Buddhists motivation to visit vihara is amount of 0.084. While the influence of group communication and family environment on the motivation of the Buddhist motivation to visit vihara in Greater Surakarta is 23.9%.

Keywords: *Motivation, Group Communication, Family Environment.*



PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara multikultural terbesar di dunia, hal ini dapat terlihat dari kondisi sosiokultural maupun geografis Indonesia yang begitu kompleks, beragam dan luas. Indonesia terdiri atas sejumlah besar kelompok etnis, budaya, agama dan lain-lain yang masing-masing plural (jamak) dan sekaligus juga heterogen aneka ragam (Kusumohamidjojo, 2000: 45). Sebagai negara yang plural, Indonesia memiliki potensi kekayaan multi etnis, multi kultur, dan multi agama yang semuanya merupakan potensi yang ada dalam negeri. Potensi multi agama, salah satunya adalah agama Buddha.

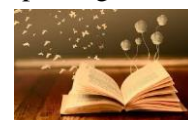
Agama Buddha memiliki banyak sekte yaitu salah satunya adalah Nichiren Shoshu. Awalnya dari agama Buddha Nichiren Shoshu hingga berkembang menjadi Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia (MNS BDI). Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia (MNS BDI) terus berkembang di berbagai wilayah termasuk wilayah Eks-Karesidenan Surakarta. Di Eks-Karesidenan Surakarta perkembangannya pesat pada tahun 1985-an. Perkembangan umat yang pesat tentu saja juga mengakibatkan umat rajin datang ke vihara. Ketika perkembangan umat pesat, umat memiliki motivasi yang luar biasa untuk datang ke vihara. Kegiatan keluar kota umat sangat semangat untuk mengikutinya. Seperti kegiatan yang diadakan di Surabaya banyak umat yang mengikutinya hingga ada enam bus dari Eks-Karesidenan

Surakarta. Namun kondisi semangat umat saat ini berbeda dengan jaman dulu. Motivasi umat Buddha Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia (MNS BDI) yang naik-turun.

Berdasarkan pengamatan peneliti motivasi umat Buddha Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia (MNS BDI) yang naik-turun dapat terlihat dari beberapa kegiatan di vihara. Ketika ada kegiatan keagamaan di vihara terkadang banyak umat yang mengikutinya atau banyak umat yang datang ke vihara. Ada kalanya juga umat yang datang ke vihara jumlahnya sedikit. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi umat datang ke vihara adalah pembinaan umat. Pembinaan umat menjadi kebutuhan yang pokok. Semakin berkembangnya jaman dan teknologi pola pembinaan umat juga turut berkembang. Salah satu pembinaan umat yang dilakukan oleh agama Buddha MNS BDI adalah dengan menggunakan metode komunikasi kelompok. Selain komunikasi kelompok ada faktor lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi motivasi umat untuk datang ke vihara.

Lingkungan keluarga merupakan komunitas pertama yang menjadi tempat bagi setiap individu mendapatkan dukungan dalam melakukan setiap tindakan. Terutama tindakan yang bersifat positif. Baik dan buruk tindakan seseorang sedikit banyak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam



hal penanaman nilai-nilai moral kepada anggotanya. Keluarga juga memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan yang bermoral. Hal ini dapat ditempuh dengan pendidikan agama yang dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga. Pendidikan agama dalam lingkungan keluarga pada dasarnya mengajarkan nilai-nilai moral yang baik. Seperti melaksanakan kegiatan ke vihara. Seharusnya dengan dukungan keluarga yang penuh dan keluarga memberikan kebebasan dalam beragama dapat menambah motivasi setiap individu untuk melaksanakan ritual keagamaannya seperti datang ke vihara.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi kelompok terhadap motivasi umat Buddha MNS BDI datang ke vihara di Eks-Karesidenan Surakarta. (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi umat Buddha MNS BDI datang ke vihara di Eks-Karesidenan Surakarta. (3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi kelompok dan lingkungan keluarga terhadap motivasi umat Buddha MNS BDI datang ke vihara di Eks-Karesidenan Surakarta.

Landasan Teori

Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif, dalam bahasa Inggris adalah *motive* atau *motion*, lalu *motivation*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan, yang

disebut minat. Menurut Uno (2012: 3) “motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”. Menurut Purwanto (1993: 71) berpendapat “motivasi adalah pendorong suatu usaha yang mendasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu”.

Komunikasi Kelompok

Hafied Cangara dalam skripsi Fauziah (2010: 20) mengatakan bahwa komunikasi kelompok memfokuskan pembahasannya pada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok kecil. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Kelompok merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dengan kehidupan masyarakat, karena kelompok memungkinkan masyarakat dapat berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan dengan anggota kelompok yang lain.

Lingkungan Keluarga

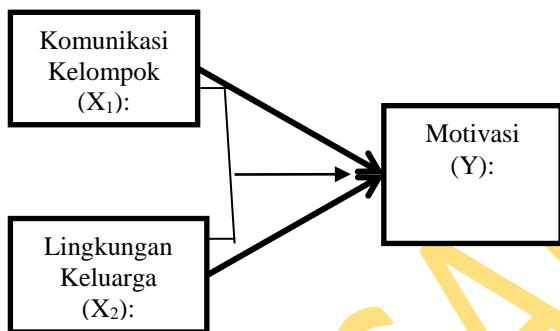
Dalyono (2009: 129) mengatakan bahwa “lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik bersifat fisiologis, psikologis maupun sosial-kultural”. Ihsan (2003: 16) mengatakan definisi lingkungan dalam kaitanya dengan pendidikan sebagai berikut “lingkungan dapat diartikan, sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak”.



Lingkungan dapat berupa hal yang nyata, seperti tumbuhan, orang, keadaan, politik, sosial-ekonomi. Binatang, kebudayaan, kepercayaan, dan upaya lain dilakukan oleh manusia termasuk didalamnya pendidikan.

Kerangka Berpikir

Pada gambar di bawah menunjukan bahwa komunikasi kelompok (X1) dan lingkungan keluarga (X2) sebagai variabel bebas, dan motivasi (Y) sebagai variabel terikat (Sugiono, 2018: 68).



METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian regresi linier berganda. Regresi berganda adalah pengembangan regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap variabel tak bebas (dependent) (Siregar, 2013: 301).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Umat Buddha

Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia di Eks-Karesidenan Surakarta. Adapun alasan penentunya adalah karena jumlah umat Buddha Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia di wilayah tersebut banyak dan juga sudah lama perkembangannya. Jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah 80 orang.

Sample yang digunakan dalam penelitian adalah umat Buddha Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia yang ada di wilayah Eks-Karesidenan Surakarta, dengan batasan usia dewasa. Berdasarkan Hurlock (1980: 246) menyebutkan bahwa pembagian usia dewasa ada tiga macam yaitu dewasa awal dimulai pada usia 18 tahun hingga usia 40 tahun, dewasa madya dimulai pada usia 41 tahun hingga 60 tahun, kemudian dewasa lanjut dimulai usia 60 tahun hingga meninggal dunia. Peneliti menggunakan sampel dewasa dengan batasan usia 18 tahun hingga 60 tahun. Dalam penelitian ini digunakan batasan usia dewasa awal karena peneliti menganggap pola pikir pada usia dewasa sudah mampu berfikir secara matang.

Total sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 60 digunakan sebagai data penelitian. Karena menurut Dermawan (2016: 143) bahwa sebaiknya ukuran sampel diantara 30 sampai dengan 500 elemen. Sehingga dalam penelitian ini dapat menggunakan lebih dari 30 elemen dan kurang dari 500 elemen. Sampel 80 subjek yang



digunakan dibagi dalam beberapa kabupaten yang di wilayah Eks-karesidenan Surakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Motivasi

Data variabel motivasi diperoleh dari lembar angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Berdasarkan 16 butir pernyataan yang terdapat pada angket motivasi yang telah disebar peneliti di Eks-karesidenan Surakarta dengan jumlah responden 60 menunjukkan bahwa variabel motivasi memperoleh skor tertinggi sebesar 61 dan skor minimum sebesar 41. Hasil analisis menggunakan program *SPSS Statistics 16.0 for Windows* menunjukkan *Mean (M)* sebesar 51,17; *Median (Me)* sebesar 51; *Modus (Mo)* sebesar 52; dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 4,060.

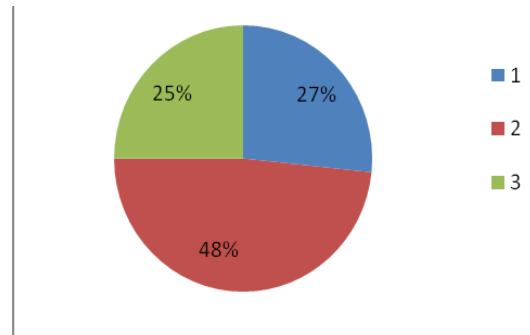
Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel motivasi. Skor ideal menurut Saifudin Azwar (dalam skripsi Danang Setyaramadhani, 2016: 91) tersebut dapat dibagi menjadi tiga kategori kecenderungan, yaitu:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi

No	Rentang Skor (X)	Frekuensi (F)	Persen (%)	Keterangan
1.	$54,3 \leq X$	16	26,6	Tinggi
2.	$47,7 \leq X < 53,3$	29	48,3	Sedang
3.	$X < 47,7$	15	25	Rendah
Jumlah		60	100	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Berdasarkan tabel di atas, kecenderungan variabel motivasi selanjutnya disajikan dalam diagram *pie (Pie Chart)* sebagai berikut:



Gambar 1. *Pie Chart* Motivasi

Berdasarkan *pie chart* variabel motivasi, ditunjukkan bahwa motivasi umat MNS BDI di Eks-karesidenan Surakarta pada kategori tinggi sebanyak 16 umat (27%), pada kategori sedang sebanyak 15 umat (48%), dan kategori rendah sebanyak 15 penyuluh (25%). Hasil kecenderungan variabel motivasi menunjukkan bahwa skor kategori sedang lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dari umat MNS BDI di Eks-karesidenan Surakarta masih belum optimal.

Data Komunikasi Kelompok

Data variabel komunikasi kelompok diperoleh dari lembar angket yang terdiri dari 14 butir pernyataan dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Berdasarkan 14 butir pernyataan yang terdapat pada angket komunikasi kelompok yang telah disebar peneliti di Eks-karesidenan Surakarta dengan jumlah responden 60 menunjukkan bahwa variabel komunikasi kelompok memperoleh skor



tertinggi sebesar 56 dan skor minimum sebesar 31. Hasil analisis menggunakan program SPSS Statistics 16.0 for Windows menunjukkan Mean (M) sebesar 48,05; Median (Me) sebesar 49; Modus (Mo) sebesar 47; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4,608.

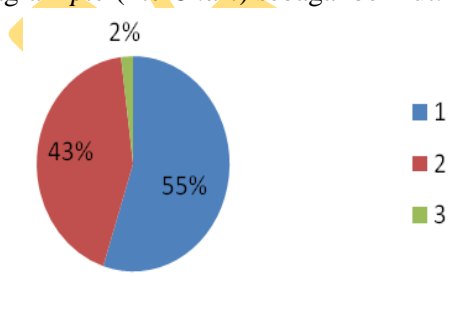
Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel motivasi. Skor ideal menurut Saifudin Azwar (dalam skripsi Danang Setyaramadhani, 2016: 91) tersebut dapat dibagi menjadi tiga kategori kecenderungan, yaitu:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Komunikasi Kelompok

No	Rentang Skor (X)	Frekuensi (F)	Perse n (%)	Keterangan
1.	$47,6 \leq X$	33	55	Tinggi
2.	$39,3 \leq X < 53,3$	26	43	Sedang
3.	$X < 39,3$	1	2	Rendah
Jumlah		60	100	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Berdasarkan tabel diatas, kecenderungan variabel motivasi selanjutnya disajikan dalam diagram *pie* (*Pie Chart*) sebagai berikut:



Gambar 2. Pie Chart Komunikasi Kelompok

Berdasarkan *pie chart* variabel Komunikasi Kelompok, ditunjukkan bahwa

komunikasi kelompok dalam pembinaan umat MNS BDI di Eks-karesidenan Surakarta pada kategori tinggi sebanyak 33 umat (55%), pada kategori sedang sebanyak 26 umat (43%), dan kategori rendah sebanyak 1 penyuluh (2%). Hasil kecenderungan variabel Komunikasi kelompok menunjukkan bahwa skor kategori tinggi lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi kelompok dari umat MNS BDI di Eks-karesidenan Surakarta masih kurang optimal.

Data Lingkungan Keluarga

Data Variabel lingkungan keluarga diperoleh dari lembar angket yang terdiri dari 9 butir pernyataan dengan menggunakan skala *likert* yang tersiri diri dari empat alternatif jawaban. Berdasarkan 9 butir pernyataan yang terdapat pada angket lingkungan keluarga yang telah disebar peneliti di Eks-karesidenan Surakarta dengan jumlah responden 60 menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga memperoleh skor tertinggi sebesar 36 dan skor minimum sebesar 22. Hasil analisis menggunakan program *SPSS Statistics 16.0 for Windows* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 31,38; *Median* (Me) sebesar 32; *Modus* (Mo) sebesar 34; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 3,004.

Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel motivasi. Skor ideal menurut Saifudin Azwar (dalam skripsi Danang Setyaramadhani, 2016: 91) tersebut dapat



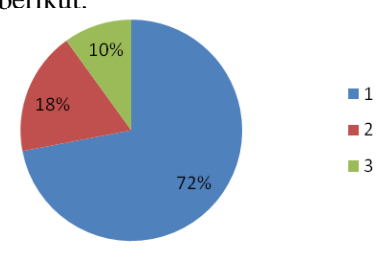
dibagi menjadi tiga kategori kecenderungan, yaitu:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Lingkungan Keluarga

No	Rentang Skor (X)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Keterangan
1.	$31,3 \leq X$	43	72	Tinggi
2.	$26,7 \leq X < 31,3$	11	18	Sedang
3.	$X < 26,7$	6	10	Rendah
Jumlah		60	100	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Berdasarkan tabel di atas, kecenderungan variabel motivasi selanjutnya disajikan dalam diagram *pie* (*Pie Chart*) sebagai berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Lingkungan Keluarga

Berdasarkan *pie chart* variabel lingkungan Keluarga, ditunjukkan bahwa lingkungan keluarga umat MNS BDI di Eks-karesidenan Surakarta pada kategori tinggi sebanyak 43 umat (72%), pada kategori sedang sebanyak 11 umat (18%), dan kategori rendah sebanyak 6 penyuluh (10%). Hasil kecenderungan variabel lingkungan keluarga menunjukkan bahwa skor kategori tinggi lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dari umat MNS BDI di Eks-karesidenan Surakarta masih cukup optimal.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Tes Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig.	Statistik	Df	Sig.
X2	.222	60	.000	.880	60	.000
X1	.093	60	.200*	.946	60	.010
Y	.096	60	.200*	.984	60	.639

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Hasil Pengolah Data)

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang telah dilakukan jika $\text{asympt. Sig. (2-tailed)} \geq \alpha (0,05)$ maka residu terdistribusi secara normal. Sedangkan nilai signifikansi pada variabel motivasi sebesar 0,639 dan variabel komunikasi kelompok sebesar 0,10. Dari kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terdistribusi secara normal. Variabel lingkungan keluarga memiliki nilai signifikansi 0,000 yang artinya adalah residu tidak terdistribusi.



Uji Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Y terhadap X₁

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X ₁	Between Groups (Combined)	410.008	15	27.334	2.139	.026
	Linearity	229.742	1	229.742	17.977	.000
	Deviation from Linearity	180.266	14	12.876	1.008	.463
	Within Groups	562.325	44	12.780		
	Total	972.333	59			

(Sumber : Hasil Pengolah Data dengan program SPSS Statistics 16.0 for Windows)

Hubungan variabel X dan Y bersifat linear apabila nilai p value sig > 0,05. Dari hasil yang diperoleh dari Y terhadap X₁ menunjukkan bahwa besaran nilai f hitung adalah 1,008 dan besarnya nilai signifikansi yaitu 0,463. Hal ini menunjukan bahwa koefisien signifikan hasil uji > dari nilai signifikan yang ditetapkan yaitu 0,463 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X₁ dan Y linier.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Y terhadap X₂

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X ₂	Between Groups (Combined)	353.817	12	29.485	2.240	.025
	Linearity	102.081	1	102.081	7.757	.008
	Deviation from Linearity	251.736	11	22.885	1.739	.094
	Within Groups	618.517	47	13.160		
	Total	972.333	59			

(sumber: Hasil Pengolah Data dengan program SPSS Statistics 16.0 for Windows)

Hubungan variabel X dan Y bersifat linear apabila nilai p value sig > 0,05. Dari hasil yang diperoleh dari Y terhadap X₂ menunjukkan bahwa besaran nilai f hitung adalah 1,739 dan besarnya nilai signifikansi yaitu 0,094. Hal ini menunjukan bahwa koefisien signifikan hasil uji > dari nilai

signifikan yang ditetapkan yaitu 0,094 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X₂ dan Y linier.

Uji Homogenitas Varians

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Varians

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X ₁	Between Groups	661.271	16	41.329	3.004	.002
	Within Groups	591.579	43	13.758		
	Total	1252.850	59			
X ₂	Between Groups	265.610	16	16.601	2.674	.005
	Within Groups	266.974	43	6.209		
	Total	532.583	59			

(Sumber: Data Pengolahan Data dengan program SPSS Statistics 16.0 for Windows)

Kriteria homogenitas varians yaitu apabila nilai p value Sig > 0,05. Nilai p value Sig merupakan nilai perhitungan hasil pengujian homogenitas. Sedangkan nilai 0,05 merupakan hasil probabilitas yang biasa digunakan. Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai p value sig pada X₁ (0,002) < 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat homogenitas varians. Sedangkan nilai p value sig pada X₂ (0,005) < 0,05 dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat homogenitas varians.

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokoralasi

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.489 ^a	.239	.212	3.60325	.239	8.843	2	57	.000	.985

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	29.466	5.542		5.316	.000	18.368	40.565				
X1	.396	.125	.450	3.166	.002	.146	.647	.466	.387	.386	1.512
X2	.084	.192	.062	.438	.663	-.300	.469	.204	.069	.091	1.512

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai d (Durbin-Watson) = 0,995 terletak pada daerah dU pada $X_1 < d < 4-dU$ ($0,647 < 0,995 < 3,005$) dan dU pada $X_2 < d < 4-dU$ ($0,469 < 0,995 < 3,531$). Maka kesimpulannya yaitu tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Uji Hipotesis

Tabel 10. Uji Signifikansi/Pengaruh simultan

(Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232.238	2	116.119	8.943	.000 ^a
	Residual	740.095	57	12.984		
	Total	972.333	59			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

(Sumber : Hasil Pengolahan Data program SPSS Statistics 16.0 for Windows)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di atas terlihat bahwa nilai Sig. adalah 0,000. Jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis diterima. Maka artinya komunikasi kelompok (X_1) dan Lingkungan Keluarga (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Motivasi (Y).

Uji signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.466	5.542		5.316	.000
	X1	.396	.125	.450	3.166	.002
	X2	.084	.192	.062	.438	.663

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan program SPSS Statistics 16.0 for Windows)

Uji t dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui nilai Signifikansi (Sig.) variabel komunikasi kelompok (X_1) adalah sebesar 0,002. Karena nilai Sig. $0,002 < probabilitas 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a atau hipotesis pertama diterima. Artinya ada pengaruh komunikasi kelompok terhadap motivasi umat Buddha MNS BDI datang ke vihara. Sedangkan pada variabel lingkungan keluarga (X_2) adalah sebesar 0,663. Karena nilai Sig. $0,663 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_o diterima. Artinya tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi umat Buddha MNS BDI datang ke vihara.



Koefisien Diterminasi (R²)

Tabel 12. Tabel Hasil Koefisien Diterminasi (R²)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232.238	2	116.119	8.943	.000 ^b
	Residual	740.095	57	12.984		
	Total	972.333	59			

a. Predictors: (Constant), X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

(Sumber : Hasil Pengolahan Data)

Koefisien diterminasi (R²) merupakan perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh X₁ dan X₂ secara bersama-sama dibanding variasi total Y. Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dalam uji F adalah sebesar 0,000. Karena 0,000 < 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok (X₁) dan lingkungan keluarga (X₂) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap motivasi (Y) atau berarti signifikan. Dengan demikian, maka prasyarat dapat memaknai nilai koefisien diterminasi dalam analisis regresi linear berganda sudah terpenuhi.

Data Hasil Determinasi atau R Square

Tabel 13. Hasil Determinasi atau R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 ^a	.239	.212	3.60335

a. Predictors: (Constant), X2, X1

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan program SPSS Statistics 16.0 for Windows)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisiensi diterminasi atau R Square adalah sebesar 0,239. Nilai R Square 0,239 ini berasal dari penguadratan nilai koefisien korelasi atau “R”, yaitu 0,489 x 0,489= 0,239. Besarannya angka koefisien diterminasi (R Square) adalah 0,239 atau sama dengan 23,9%. Angka tersebut memiliki arti bahwa variabel komunikasi kelompok (X₁) dan lingkungan Keluarga (X₂) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel motivasi (Y) sebesar 23,9%. Sedangkan sisanya (100%- 23,9% = 76,1 %) dipengaruhi oleh variabel lain di luar bersama regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Persamaan Regresi

$$Y = 29,466 + 0,396 X_1 + 0,084 X_2$$

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 29,466, artinya jika komunikasi kelompok (X₁) dan lingkungan keluarga (X₂) nilainya adalah 0, maka tingkat motivasi (Y) nilainya adalah 29,466. Koefisien regresi variabel komunikasi kelompok (X₁) sebesar 0,396. Artinya jika variabel dependen lainnya nilainya tetap dan komunikasi kelompok mengalami kenaikan 1%, maka motivasi umat (Y) mengalami peningkatan sebesar 0, 396. Sedangkan koefisien regresi variabel Lingkungan



keluarga (X_2) sebesar 0,084. Artinya jika variabel dependen lainnya nilainya tetap dan komunikasi kelompok mengalami kenaikan 1%, maka motivasi umat (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,084.

Pembahasan

Pengaruh Komunikasi Kelompok Terhadap Motivasi Umat MNS BDI Datang Ke Vihara.

Hasil analisis regresi sederhana berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan diketahui nilai Signifikansi (Sig.) variabel komunikasi kelompok (X_1) adalah sebesar 0,002. Karena nilai Sig. 0,002 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 atau hipotesis pertama diterima. Artinya ada pengaruh komunikasi kelompok terhadap motivasi umat Buddha MNS BDI datang ke vihara. Besaran pengaruh komunikasi kelompok terhadap motivasi umat datang ke vihara sebesar 0,396. Artinya jika komunikasi kelompok naik satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau nol maka motivasi umat MNS BDI datang ke vihara akan naik sebesar 0,396. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat komunikasi kelompok yang diberikan maka akan semakin meningkat pula motivasi umat MNS BDI datang ke Vihara di Eks-karesidenan Surakarta.

Komunikasi Kelompok memiliki kecenderungan individual untuk melibatkan diri untuk datang ke vihara. Hal tersebut mendukung hasil penelitian variabel

komunikasi kelompok memiliki pengaruh sebesar 39,6% terhadap motivasi umat MNS BDI datang ke vihara. Apabila komunikasi kelompok dilakukan secara optimal di dalam sebuah pembinaan umat maka dapat meningkatkan motivasi umat datang ke vihara. Berdasarkan *pie chart* variabel Komunikasi Kelompok, ditunjukkan bahwa komunikasi kelompok dalam pembinaan umat MNS BDI di Eks-karesidenan Surakarta pada kategori tinggi sebanyak 33 umat (55%), pada kategori sedang sebanyak 26 umat (43%), dan kategori rendah sebanyak 1 penyuluh (2%). Hasil kecenderungan variabel Komunikasi kelompok menunjukkan bahwa skor kategori tinggi lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi kelompok dari umat MNS BDI di Eks-karesidenan Surakarta masih kurang optimal.

Dalam teori motivasi Herzberg (dalam Saigian, 2003: 164) yang menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik adalah faktor komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok hendaknya dilakukan secara maksimal. Misalnya pemilihan tema komunikasi kelompok dilakukan berdasarkan survei lapangan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Sumini seorang umat yang berasal dari Mirahan Rt 01/ Rw 02 Jatisrono pada 20 Februari 2020 mengatakan bahwa:

“Pertemuan itu sebenarnya sangat bagus mbak, untuk memacu semangat umat. Namun



pertemuan itu sendiri harus dipersiapkan semaksimal mungkin. Sehingga saat pertemuan berlangsung banyak umat yang datang ke vihara.”

Selain itu hasil wawancara dengan bapak Joko Purnomo pada tanggal 20 Februari 2020 mengatakan bahwa:

“saya ketika ada pertemuan semangat untuk mengikuti mbak, karena saya merasa pertemuan itu penting dan banyak manfaatnya. Selain bertemu dengan umat yang lain dan beberapa masalah yang dapat diselesaikan dan dapat di pelajari juga dari orang lain sehingga kita bisa belajar bersama-sama mbak”.

Komunikasi kelompok memiliki banyak fungsi. Seperti salah satu bentuk pembelajaran dari suatu masalah dan selain itu juga sarana sosialisasi dengan orang lain. hal tersebut didukung teori menurut Roudhonah (2007: 130) bahwa fungsi komunikasi kelompok adalah 1) fungsi hubungan sosial, 2) fungsi pendidikan, 3) fungsi persuasi, 4) fungsi pemecahan masalah, dan 5) fungsi terapi.

Berdasarkan penelitian oleh Dinda (2019) yang berjudul pengaruh komunikasi dalam kelompok sepermainan terhadap motivasi belajar anak di rumah baca komunitas jendela Lampung menunjukkan bahwa hasil bahwa komunikasi dalam kelompok sepermainan memberikan pengaruh terhadap morivasi belajar anak. Besaran pengaruh komunikasi dalam kelompok terhadap motivasi belajar anak adalah sebear 67,4%. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh peneliti. Namun besaran pengaruh komunikasi kelompok terhadap motivasi umat datang ke vihara adalah sebesar 39.6%.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Umat MNS BDI Datang Ke Vihara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh negatif dan tidak Signifikan antara lingkungan keluarga (X_2) terhadap motivasi (Y). Hasil analisis dengan menggunakan regresi Sederhana diperoleh sebesar 0,663. Karena nilai Sig. 0,663 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi umat Buddha MNS BDI datang ke vihara. Besaran pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi umat datang ke vihara sebesar 0,084. Artinya jika lingkungan keluarga naik satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau nol maka motivasi umat datang ke vihara akan turun sebesar 0,084. Berdasarkan *pie chart* variabel lingkungan Keluarga, ditunjukkan bahwa lingkungan keluarga umat MNS BDI di Eks-karesidenan Surakarta pada kategori tinggi sebanyak 43 umat (72%), pada kategori sedang sebanyak 11 umat (18%), dan kategori rendah sebanyak 6 penyuluh (10%). Hasil kecenderungan variabel lingkungan keluarga menunjukkan bahwa skor kategori tinggi lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dari umat MNS BDI di



Eks-karesidenan Surakarta masih cukup optimal.

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kenaikan variabel lingkungan keluarga maka akan semakin menurun motivasi umat datang ke vihara. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah usia dewasa awal antara 18 tahun hingga 40 tahun. Menurut Jeffry Arnett dalam buku Santrock (2012: 6) salah satu ciri orang beranjak dewasa adalah Self-focused (terfokus pada diri) menurut Arnett, individu yang berada di masa beranjak dewasa cenderung terfokus pada diri sendiri, dalam artian dewasa awal kurang terlibat dalam kewajiban sosial, melakukan tugas dan berkomitmen terhadap orang lain, sehingga mengakibatkan mereka memiliki otonomi yang besar dalam mengatur kehidupannya sendiri. Orang dewasa cenderung memiliki pendirian yang kuat dalam menentukan setiap pilihan yang terkait dalam hidupnya. Sehingga hal tersebut mendukung hasil penelitian karena dari penelitian yang telah dilakukan menghasilkan bahwa tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi umat datang ke vihara di Eks-karesidenan Surakarta.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan dan besarnya 8,4% terhadap motivasi umat datang ke vihara. Pada dasarnya setiap individu di usia dewasa memiliki perencanaan yang matang dan menunjukkan aspek positif untuk otonomi diri (Santrock,

2012: 7). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kadek Yudi pada 2 Maret 2020 yang menyatakan bahwa:

“Aku sejak SMP sudah merantau di Jawa sedangkan keluargaku di Bali. Keputusan apapun aku menentukan sendiri. Seperti aktif disusunan adalah keputusan pribadiku sit, karena satu keluargaku yang sinjin hanya aku. Aku berusaha membuat semua keluargaku aktif di susunan tapi sampai saat ini aku tidak berhasil.”

Selain dengan Kadek Yudi wawancara juga dilakukan dengan seorang Umat yang bernama Triono pada tanggal 3 Maret 2020 dia menyatakan bahwa:

“Semenjak SMA aku sudah mulai membiasakan diri untuk mengambil keputusan sendiri. Karena dari keluarga sudah membiasakan hal tersebut. Karena keluargaku bukan tipe keluarga yang keras.”

Dalam agama Buddha fungsi keluarga (Angguttara Nikaya IV) terdapat empat tugas orang tua terhadap anak: 1) membantu mereka, 2) membesarkan, 3) memberi makan, 4) menunjukkan dunia pada anak. Dalam hal ini orang tua tidak menuntut anak untuk melaksanakan kepercayaannya. Orang tua hanya membantu, membesarkan, memberi makan dan menunjukan dunia. Sehingga lingkungan keluarga tidak mempengaruhi motivasi umat datang ke vihara.

Hal tersebut sejalan dengan Aziz (2015: 17-19) yang mengatakan bahwa fungsi keluarga hanya fungsi ekonomi, fungsi sosial, fungsi psikologis dan fungsi reproduksi. Fungsi meningkatkan keyakinan disini tidak



disebutkan. sehingga lingkungan keluarga pada usia dewasa awal 18 tahun hingga 40 tahun tidak berpengaruh terhadap motivasi umat datang ke vihara.

Pengaruh Komunikasi Kelompok dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Umat MNS BDI Datang Ke Vihara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa. Hasil uji F dapat dilihat dapat tabel 4.6. Pada tabel 4.6 terlihat bahwa nilai Sig. Adalah 0,000. Jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis diterima. Maka artinya komunikasi kelompok (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Motivasi (Y). Sedangkan untuk mengetahui besaran pengaruh komunikasi kelompok dan lingkungan keluarga terhadap motivasi umat MNS BDI datang ke vihara dapat dilihat pada tabel 4.9. Besarannya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,239 atau sama dengan 23,9%. Angka tersebut memiliki arti bahwa variabel komunikasi kelompok (X1) dan lingkungan Keluarga (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel motivasi (Y) sebesar 23,9%. Sedangkan sisanya (100%- 23,9% = 76,1 %) di pengaruhi oleh variabel lain di luar bersama regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil hitung persamaan regresi diperoleh hasil: $Y = 29,466 + 0,396 X1 + 0,084 X2$. Model ini memberikan asumsi bahwa konstanta sebesar 29,466, artinya jika komunikasi kelompok (X1) dan lingkungan

keluarga (X2) nilainya adalah 0, maka tingkat motivasi (Y) nilainya adalah 29,466. Koefisien regresi variabel komunikasi kelompok (X1) sebesar 0,396. Artinya jika variabel dependen lainnya nilainya tetap dan komunikasi kelompok mengalami kenaikan 1%, maka motivasi umat (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,396. Sedangkan koefisien regresi variabel Lingkungan keluarga (X2) sebesar 0,084. Artinya jika variabel dependen lainnya nilainya tetap dan komunikasi kelompok mengalami kenaikan 1%, maka motivasi umat (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,084.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Sadirman (2002: 90) yang menyebutkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Komunikasi kelompok dan lingkungan keluarga merupakan motivasi ekstrinsik. Merupakan jenis motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong individu. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi kelompok dan lingkungan keluarga terhadap motivasi umat datang ke vihara.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi pada indikator variabel X_1



(Komunikasi Kelompok) melalui SPSS, terdapat pengaruh komunikasi kelompok terhadap motivasi umat MNS BDI datang ke vihara di Eks-karesidenan Surakarta sebesar 0,396. Artinya jika komunikasi kelompok naik satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau nol maka motivasi umat MNS BDI datang ke vihara akan naik sebesar 0,396 dan sebaliknya.

2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi pada indikator variabel X_2 (lingkungan keluarga) melalui SPSS, tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi umat MNS BDI datang ke vihara di Eks-karesidenan Surakarta sebesar 0,084. Artinya jika lingkungan keluarga naik satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau nol maka motivasi umat datang ke vihara akan turun sebesar 0,084.
3. Berdasarkan analisis Regresi linear berganda, terdapat pengaruh secara bersama antara komunikasi kelompok dan lingkungan keluarga terhadap motivasi umat MNS BDI datang ke vihara di Eks-karesidenan Surakarta dengan bersaran angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,239 atau sama dengan 23,9%. Angka tersebut memiliki arti bahwa variabel komunikasi kelompok (X_1) dan lingkungan Keluarga (X_2) secara

simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel motivasi (Y) sebesar 23,9%. Sedangkan sisanya ($100\% - 23,9\% = 76,1\%$) di pengaruhi oleh variabel lain di luar bersama regresi ini atau variabel yang tidak diteliti seperti faktor ekonomi, faktor cuaca, faktor geografis dan faktor lainnya.

Saran

Sebagai penutup dalam skripsi mengenai pengaruh komunikasi kelompok dan lingkungan keluarga terhadap motivasi umat MNS BDI datang ke vihara di Eks-karesidenan Surakarta maka terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang berkementingan.

1. Bagi Tokoh Agama.

Diharapkan pembina umat di Eks-karesidenan Surakarta untuk lebih aktif dalam melaksanakan pembinaan, semangat untuk menjalankan tugas yang sangat mulia yaitu mengembangkan Buddha Dhamma. Membantu umat Buddha dalam meningkatkan motivasi umat untuk lebih aktif lagi datang ke vihara. Membuat beberapa pembinaan yang lebih menarik lagi.

2. Bagi Umat Nichiren Syosyu Buddha Dharma Indonesia.

Diharapkan umat Buddha di Eks-karesidenan Surakarta untuk lebih aktif dalam mengembangkan Buddha Dhamma. Serta lebih aktif kembali datang ke vihara.



Datang ke vihara merupakan salah satu bentuk melaksanakan ajaran Buddha.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

- a. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi terkait komunikasi kelompok dan lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap motivasi umat datang ke vihara.
- b. Bagi peneliti selanjutnya seyogyanya mengkaji lebih mendalam terkait variabel yang mempengaruhi motivasi umat datang ke vihara dengan besaran pengaruh 76,1% di luar model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumohamidjojo, B. (2000). *Kebhinnekaan Masyarakat Indonesia: Suatu Problematika Filsafat Kebudayaan*. Jakarta: Grasindo.
- Uno, Hamzah. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Numi Aksara.
- Purwanto, M. Ngalim. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Bandsung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fauziah, Nurul. (2010). *Komunikasi Kelompok dalam Membentuk Karakter Anak pada Kelas Pre School di Harapan Ibu. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta*.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ihsan, Faud. (2003). *Dasar-Dasar Kependidikan MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dermawan, Deni. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- Aziz, syarifudin. (2015). *Pendidikan Kelurga*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Siagian, S.P. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Santrock, John W. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa-Hidup)*. Erlangga.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenandamedia Gro up.
- Sudirman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sumber Internet

- Dinda Kianjung Herlozi, 2019. *Pengaruh Komunikasi Dalam Kelompok Sepermainan Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Rumah Baca Lomunitas Jendela Lampung*. Skripsi Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/58898/> diakses pada 23 April 2020 pukul 18:49.

